

**MAJALAH DAN PERBUDAKAN: KEABSAHAN HADIS DALAM SOEARA MOEHAMMADIJAH PRA-KEMERDEKAAN**

Magazines and Slavery: The Validity of Hadith in "Soeara Moehammadijah" Pre-Independence

***Firman¹, Sukma Dahlia Nasution², Annisa Fitri Azzahra⁴
Novizal Wendry⁵**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

*Email: 2320070012@uinib.ac.id

ABSTRACT

This study explores the role of the Soeara Moehammadijah magazine in disseminating Islamic religious teachings and fostering the spirit of independence during the Dutch colonial period, with a particular focus on its views on slavery. The magazine is selected as the primary subject due to its significant impact on spreading Islamic values, using hadiths as supporting evidence. The research employs archival and library investigations, utilizing contemporary sources to describe the historical context. Additionally, the Takhrij method is applied, using the Kanzul Ummal book to trace the original sources of the hadiths. The objective is to rediscover the original texts and evaluate the quality of the hadiths used by Soeara Moehammadijah to support arguments on slavery. The findings indicate the use of five hadiths in the article "Pemboedakan (Slavernij) di loear dan di dalam islam" by Abdullah Harharah, with varying grades of authenticity: Khatib al-Baghdadi's chain is graded as Hasan Li Ghairihi, Ibn Asakir's as Dhaif, Imam Bukhari's as Sahih, Imam Muslim's as Sahih, and Abu Nu'aim's as Dhaif. The study reveals that Harharah's selection of hadiths to support the independence movement often deviated from the original texts, leading to omissions, modifications, and additions in both the chain of transmission (sanad) and the content (matn) of the hadiths.

Keywords: *Slavery, Soeara Moehammadijah, Hadith, Pre-Independence*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran majalah Soeara Moehammadijah dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan menumbuhkan semangat kemerdekaan selama masa kolonial Belanda, dengan fokus khusus pada pandangannya tentang perbudakan. Majalah ini dipilih sebagai subjek utama karena pengaruhnya yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, menggunakan hadis sebagai bukti pendukung. Penelitian ini menggunakan metode investigasi arsip dan perpustakaan, memanfaatkan sumber-sumber yang menggambarkan konteks sejarah saat itu. Selain itu, metode Takhrij diterapkan dengan menggunakan kitab Kanzul Ummal untuk melacak sumber asli dari hadis-hadis tersebut. Tujuannya adalah untuk menemukan kembali teks asli dan mengevaluasi kualitas hadis-hadis yang digunakan oleh



Soeara Moehammadijah untuk mendukung argumen tentang perbudakan. Temuan menunjukkan penggunaan lima hadis dalam artikel "Pemboedakan (Slavernij) di loear dan di dalam Islam" oleh Abdullah Harharah, dengan variasi derajat keaslian: sanad Khatib al-Baghdadi dinilai sebagai Hasan Li Ghairihi, Ibn Asakir sebagai Dhaif, Imam Bukhari sebagai Sahih, Imam Muslim sebagai Sahih, dan Abu Nu'aim sebagai Dhaif. Studi ini mengungkapkan bahwa pemilihan hadis oleh Harharah untuk mendukung gerakan kemerdekaan sering kali menyimpang dari teks asli, yang mengakibatkan penghilangan, modifikasi, dan penambahan dalam sanad dan matn hadis.

Kata kunci: *Perbudakan, Soeara Moehammadijah, Hadis, Pra-Kemerdekaan*

A. PENDAHULUAN

Selama masa penjajahan Belanda di Indonesia, majalah mengalami perkembangan pesat dan menjamur seperti *Pewartu Deli*,¹ *Benih Merdeka*, serta juga tersebar majalah berbasis Islam, seperti: *Al-Moenir*, *Al Itqan*, *Al-I'lam*, *Al Achbar*, *Al-Bajan*, *Al-Insaaf*, *Al-Choetbah*, *Al-Mizan*, dan lain-lain². Majalah menjadi sarana komunikasi yang sangat penting dalam menyebarkan gagasan, nilai-nilai, dan pengetahuan dalam masyarakat yang beragam. Salah satu majalah yang menonjol dalam periode ini adalah "*Soeara Moehammadijah*". Majalah *Soeara Moehammadijah* telah memegang peranan yang sangat vital dalam sejarah pergerakan Islam di Indonesia. Bukan hanya merupakan alat informasi, tetapi *Soeara Moehammadijah* juga menjadi salah satu media yang sangat signifikan dalam usaha penyebaran dakwah agama Islam dan *ghirah* kemerdekaan di tengah penjajahan. *Soeara Moehammadijah* berusaha memberikan pandangan terhadap isu-isu kritis pada masa itu, termasuk perbudakan.

Sejarah Indonesia sebelum kemerdekaan dicirikan oleh periode penjajahan yang mendalam dan praktik perbudakan, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai majalah yang bernuansa keislaman, *Soeara Moehammadijah* memakai hadis-hadis sebagai pedoman untuk memahami posisi Islam terhadap praktik perbudakan itu sendiri. Pemilihan hadis-hadis tersebut tentunya harus memiliki nilai kredibilitas dan keabsahan yang terpercaya, karena *Soeara Moehammadijah* sebagai salah

¹ Rahmi Seri Hanida, "Rekonstruksi Pemikiran Parada Harahap dalam Lintasan Pers yang Berkaitan Dengan Kekuasaan Pemerintahan Hindia- Belanda Di Sumatera Utara 1917-1942" (Skripsi, UNIMED, 2014), accessed November 3, 2023, <http://digilib.unimed.ac.id/17939/>.

² Sastri Sunarti, "Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau," *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (January 28, 2020): 229–242.



satu majalah Islam yang tersohor telah menjadi pedoman bagi para pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai keislaman.

Selama beberapa tahun terakhir, literatur-literatur majalah yang tersebar di Nusantara menjadi salah satu pusat perhatian dalam penelitian literatur di Indonesia. Terdapat berbagai penelitian yang menghasilkan bahwa majalah pada masa pra-kemerdekaan kebanyakan nuansa semangat nasionalisme (Fathurohmah,³ Rivanti,⁴ Sari,⁵ Sungkowati⁶) dan semangat pan islamisme (Anjani,⁷ Mustofa,⁸ Sarwan,⁹ Sunarti¹⁰, dan Rafika¹¹). Wendry dalam penelitiannya, mengatakan bahwa suatu Kawasan memiliki kekhasan dalam menyebarkan suatu hadis,¹² dengan dilatarbelakangi keperluan dalam berdakwah dalam tempat tertentu ataupun karna kondisi keilmuan dalam wilayah tersebut. Penelitian ini hadir dengan tujuan untuk menambah *khazanah* keilmuan dalam literatur majalah keagamaan khususnya dalam bidang hadis. Dengan memeriksa keabsahan hadis dalam konteks perbudakan yang dimuat dalam majalah ini, diharapkan dapat lebih mendalam memahami bagaimana *Soeara Moehammadijah* memilih hadis yang dihadirkan untuk menghadapi fenomena penjajahan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode penelusuran arsip dan Pustaka (*Library Research*), dengan mencari dokumen historis terkait *Soeara*

³ Yeni Fathurohmah, "Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Lama Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1967)" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), accessed November 3, 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/44251/>.

⁴ Theresia Andrea Rivanti, "Majalah Si Kuntjung: Suatu Media Penanaman Spirit Nasionalisme Anak Tahun 1956-1965" (other, Universitas Diponegoro, 2019), accessed November 3, 2023, <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/4248/>.

⁵ Endah Puspita Sari, "Nasionalisme Moh. Hatta dalam Majalah Jaya Baya Tahun 1984-1986," *Keraton: Journal of History Education and Culture* 1, no. 2 (2019), accessed November 3, 2023, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/keraton/article/view/526>.

⁶ Yulitin Sungkowati, "Nasionalisme Dalam Cerpen-Cerpen Majalah Panjebar Semangat Sebelum Kemerdekaan," *Aksara* 31, no. 2 (December 30, 2019): 189-206.

⁷ Eka Anjani, "Implementasi Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Majalah Auleea Sebagai Majalah Dakwah," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 1 (June 30, 2018): 183-208.

⁸ - Mustofa W. Hasyim, "Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah," *Jurnal Dakwah* 9, no. 1 (August 1, 2008), accessed November 3, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8360/>.

⁹ Sarwan, "Materi Dakwah Majalah Al-Munir," *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (October 1, 2012): 134-149.

¹⁰ Sunarti, "Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau."

¹¹ Alfiah Rafika et al., "Epistemologi Hadis Dalam Pemboeka Pintoe Soerga Karangan Syeikh Haji Abdullah Ahmad," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (December 27, 2023): 372-387.

¹² Novizal Wendry, "Epistemologi Studi Hadis Kawasan: Konsep, Awal Kemunculan, dan Dinamika," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 3 (December 31, 2022): 1201, accessed November 28, 2023, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/5681>.



Moehammadijah dan pengajaran hadis selama masa penjajahan Belanda, seperti buku, jurnal, artikel dan media informasi lainnya.¹³ Metode penelusuran arsip dan pustaka memainkan peran penting dalam mengumpulkan informasi historis yang diperlukan untuk memahami bagaimana *Soeara Moehammadijah* memengaruhi pengajaran hadis dan agama Islam di masa lalu. Peneliti juga memakai metode *takhrij hadis* dengan menggunakan kitab *Kanzul Ummal* untuk merujuk kembali hadis-hadis yang dipedomani *Soeara Moehammadijah* kepada kitab asal dari hadis tersebut. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lapisan-lapisan sejarah yang tersembunyi, menguraikan peran majalah, serta keabsahan hadis yang dipedomani di tengah tantangan penjajahan Belanda. Penulis membatasi pembahasan pada majalah *Soeara Moehammadijah* pada nomor 8 tahun 1931, dikarenakan pada majalah tersebut lebih banyak terdapat hadis-hadis yang dipakai untuk menguatkan argumen perbudakan.

B. PEMBAHASAN

1. Mengenal PP Muhammadiyah dan *Soeara Moehammadijah*

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi sosial Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia sebelum Perang Dunia II, lalu mendirikan lembaga pendidikan yang permanen yang diusulkan oleh murid-muridnya dan beberapa anggota Budi Utomo.¹⁴ Ahmad Dahlan, seorang ulama yang tumbuh dalam keluarga berpengaruh di bidang ilmu agama,¹⁵ kemudian mengembangkan visi pembaruan Islam setelah terpapar ide-ide dari pemikir-pemikir seperti Ibn Taimiyah, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Setelah studi mendalam di Mekkah dan menyimak perkembangan umat Islam di Timur Tengah, Ahmad Dahlan merasa dorongan untuk merespons stagnasi dalam dinamika umat Islam Indonesia.¹⁶ Dahlan sendiri merupakan salah

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 109–110.

¹⁴ Deliar; Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990 - 1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1980), 84, accessed October 27, 2023, http://opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=39&keywords=.

¹⁵ Ramayulis and Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam : mengenal tokoh pendidikan di dunia Islam dan indonesia* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 202, accessed October 30, 2023, http://opac.syekhnurjati.ac.id%2Fperpuspusat%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11292.

¹⁶ Ramayulis and Nizar, *Ensiklopedi tokoh pendidikan Islam*.



satu bagian dari tokoh gerakan pembaruan Islam, dan pendiriannya membawa dampak positif dalam persiapan generasi Muslim di Indonesia.¹⁷

Pendirian Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor teologis dan sosiologis. Secara teologis, Ahmad Dahlan menggali makna Al-Qur'an dan terinspirasi oleh ayat-ayat tertentu, seperti Q.S. Ali Imran ayat 104. Secara sosiologis, Muhammadiyah muncul sebagai respons terhadap pengaruh Hindu-Budha, kekurangan institusi pendidikan Islam yang tidak memadai, serta tantangan eksternal seperti penyebaran agama Kristiani dan penetrasi bangsa Eropa.¹⁸ Sebelumnya, melalui *Djam'iyat Chair* (sebuah organisasi Islam pada masa itu), Dahlan sering berinteraksi dengan majalah kaum muda Minangkabau yang bernama *al-Munir*, serta majalah milik Rasyid Ridha dan Abduh yaitu *al-Manar* dan *al-Urwah al-Wuutsqa*.¹⁹

Setelah 3 tahun Muhammadiyah didirikan dan dideklarasikan, organisasi ini mulai menerbitkan majalah dengan nama *Soeara Moehammadijah*, dikarenakan timbulnya kesadaran pentingnya dakwah melalui media cetak. Pada awalnya *Soeara Moehammadijah* dicetak di percetakan *Sri Pakocalaman* (Sri Pakualaman), di Jagalan dengan tebal 22 halaman.²⁰ Penyebaran awal berdirinya hanya di Jawa menggunakan bahasa Jawa dan Melayu.²¹ Pada awalnya, majalah ini tidak dijual, tetapi dibagikan secara percuma kepada warga Muhammadiyah. Namun karena tidak dikelola dengan manajemen yang profesional, majalah ini sempat berhenti terbit, yaitu pada tahun 1917-1918. Sejak tahun 1919, berdasarkan arsip KSKN, *Soeara Moehammadijah* sudah berhasil terbit kembali. Sesuai arsip tahun 1921,

¹⁷ Mustafa Kamal Pasha and Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), 71-77, accessed October 27, 2023, [/lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7079](http://lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7079).

¹⁸ Gustia Tahir, "Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan)," *Jurnal Adabiyah* 10, no. 2 (December 15, 2010): 162.

¹⁹ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 129, accessed October 27, 2023, [/eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17925](http://eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17925).

²⁰ Taufik Rahzen, *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia* (Jakarta: BOEKOE, 2007), 56, accessed October 27, 2023, [/mpn.kominfo.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13176%26keywords%3D](http://mpn.kominfo.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13176%26keywords%3D).

²¹ Ichsan Wibowo Saputro, "Signifikansi Peran Surat Kabar Suara Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Surat Kabar 'Suara Muhammadiyah' Pada Tahun 1912-1926)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (December 2013): 189, accessed October 27, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15206/>.



Soeara Moehammadijah mulai menggunakan bahasa Melayu pada *Soeara Moehammadijah* No.11 Tahun 1921 pada halaman 16-17.²²

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam media massa cetak *Soeara Moehammadijah* dilakukan setelah media ini tersiar ke luar Pulau Jawa. Perubahan bahasa yang digunakan *Soeara Moehammadijah* ini digunakan agar komunikasi dan penyebaran ajaran Nabi Muhammad SAW dapat diterima dengan mudah oleh semua kalangan sebagaimana disesuaikan dengan visi dan misi Muhammadiyah. Faktor lain yang mempengaruhi perubahan penggunaan Bahasa ini disesuaikan dengan area pergerakan dari persyarikatan Muhammadiyah yang semula hanya residensi Yogyakarta menjadi Hindia-Belanda. Persetujuan Pemerintah Hindia-Belanda yang tertuang dalam Besluit Goebnemen tertanggal 2 September 1921 No.36 dikeluarkan setelah sebelumnya K.H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada Pemerintah Hindia-Belanda untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh wilayah yurisdiksi Hindia-Belanda pada tanggal 7 Mei 1921.²³

Perkembangan *Soeara Moehammadijah* semakin pesat setelah haji Fachrudin, murid K.H. Ahmad Dahlan yang juga seorang wartawan dan redaksi berbagai majalah kala itu kembali memimpin *Soeara Moehammadijah*. Terhitung sejak nomor edisi perdana tahun 1922, nama Haji Fachrudin sudah tercantum sebagai redaksi majalah organ Persarikatan Muhammadiyah menggantikan Ahmad Dahlan.²⁴ Sebelumnya, Fachruddin pada awal tahun 1914 juga terlibat dalam majalah *Doenia Bergerak* dan perkumpulan IJB (*Inlandsche Journalisten Bond*).²⁵ Ia juga diminta untuk mengarang artikel atau menulis laporan perkembangan politik di wilayah Yogyakarta.²⁶ Kesuksesan Fachruddin dalam menciptakan tulisan berbagai media menjadi bukti konkret akan keterampilannya dalam bidang menulis.

²² Saputro, "Signifikansi Peran Surat Kabar Suara Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Surat Kabar 'Suara Muhammadiyah' Pada Tahun 1912-1926)."

²³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014), 64, accessed October 27, 2023, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/30784/profil-1-abad-muhammadiyah.html>.

²⁴ Sasjardi, *Kiai Haji Fachruddin* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), 70, accessed October 27, 2023, [//pustaka.kemdikbud.go.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D212%26keywords%3D](https://pustaka.kemdikbud.go.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D212%26keywords%3D).

²⁵ Muarif, *Benteng Muhammadiyah: Sepenggal Riwayat Dan Pemikiran Haji Fachrudin (1890-1929)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 169, accessed October 27, 2023, [//lib.stitmuabdy.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1908](https://lib.stitmuabdy.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1908).

²⁶ Raden Aldion Priambada, "Analisis Wacana Pergerakan Muhammadiyah Dalam *Soeara Moehammadijah* (1933-1942)," *Ilmu Sejarah - S1* 1, no. 1 (October 19, 2016): 15,



Soeara Moehammadijah pada awalnya menggunakan bahasa Melayu secara keseluruhan. Haji Fachrodin melakukan reformasi dengan memasukkan beberapa cabang Muhammadiyah di jajaran redaksi dan administrasi, setelah tahun sebelumnya juga melakukan hal yang sama yaitu memasukkan empat unsur pembantu pimpinan redaksi yang terdiri dari *Bagian Tabligh, Sekolah, Taman Poestaka* dan *Penolong Kesengsaraan Oemoem* (PKO). Kemudian pada tahun 1924, Haji Fachrodin berhasil memiliki percetakan sendiri yaitu *Persatoean Drukkerij* (Percetakan Persatuan).

Setelah beberapa tahun, *Soeara Moehammadijah* masih tetap aktif mengeluarkan karya-karya yang sesuai dengan pertanyaan yang masuk dan isu-isu yang Tengah terjadi pada saat itu. Pada periode 1940-1943, Situasi politik internasional sedang tidak menguntungkan sehingga bahan baku cetak sulit didapat.²⁷ Hal ini diperparah dengan kolonialisme Jepang yang membuat hampir semua pemberitaan tanah air lumpuh total. Namun, *Soeara Moehammadijah* tetap berhasil terbit walaupun hanya 6 bulan sekali dengan *oplag* sangat terbatas. Tidak terdapat keterangan yang cukup mengenai para pengelola redaksi *Soeara Moehammadijah* pada tahun-tahun ini.

Soeara Moehammadijah, sebagai media informasi dan koordinasi yang memiliki peran krusial bagi Muhammadiyah, menjalankan berbagai upaya signifikan untuk meningkatkan kualitas penerbitannya. Pada tanggal 15 Juli 1965, langkah-langkah penting diambil ketika *Soeara Moehammadijah* memasuki fase baru dengan diterbitkannya Surat Izin Terbit Departemen Penerangan (SIT Deppen). Pada tahun 1986, *Soeara Moehammadijah* beradaptasi dengan peraturan baru yang mengubah Surat Izin Terbit (SIT) menjadi Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Perubahan ini ditetapkan pada tanggal 28 Juni 1986, dan *Soeara Moehammadijah* beroperasi di bawah naungan Yayasan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah. Pada tahun 1988, secara khusus, pada edisi nomor 13 tahun ke-68 bulan Juli 1988, *Soeara Moehammadijah* resmi terdaftar dalam ranah pers internasional.²⁸ Transformasi ini mencerminkan komitmen Muhammadiyah dalam mengikuti perkembangan regulasi dan menjaga standar kualitas penerbitannya untuk tetap relevan dan terpercaya di mata publik.

accessed October 30, 2023, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilmu-sejarah/article/view/4301>.

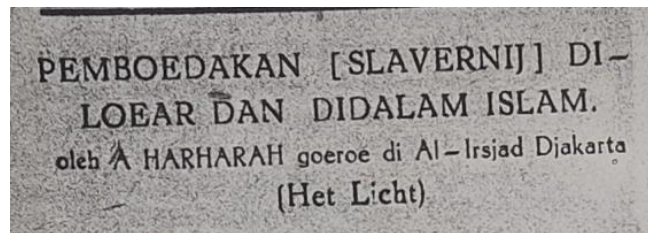
²⁷ Priambada, "Analisis Wacana Pergerakan Muhammadiyah Dalam *Soeara Moehammadijah* (1933-1942)," 16.

²⁸ Saputro, "Signifikansi Peran Surat Kabar Suara Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Surat Kabar 'Suara Muhammadiyah' Pada Tahun 1912-1926)," 194.



2. Perbudakan dalam Soeara Moehammadijah

Pada *Soeara Moehammadijah* No.8 Tahun 1931 terdapat argumen yang ditulis oleh Abdullah Harharah salah seorang pendiri serta guru di *al-Irsjad* (al-Irsyad) Jakarta, yaitu suatu organisasi Islam yang berdiri pada tahun 1911²⁹ dan ikut berperan aktif dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.³⁰ Argumen yang Harharah pada majalah *Soeara Moehammadijah* berjudul “*PEMBOEDAKAN [SLAVERNIJ] DILOEAR DAN DIDALAM ISLAM.*” jika dimaknai menggunakan ejaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), maka berarti "Perbudakan di luar dan di dalam Islam."



Gambar 1. Manuskrip Majalah *Soeara Moehammadijah* di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang

Pembahasan “*PEMBOEDAKAN [SLAVERNIJ] DILOEAR DAN DIDALAM ISLAM.*” menggunakan Ejaan *van Ophuijsen*, dikarenakan ejaan tersebut adalah ejaan awal bahasa Indonesia dari tahun 1901 sampai tahun 1947.³¹ Pembahasan itu juga menggunakan pendekatan naratif dengan tujuan membandingkan praktik perbudakan yang dilakukan di luar Islam dengan perbudakan dalam pandangan agama Islam. Abdullah Harharah membagi pokok bahasan kepada 2 sub bab, sebagai berikut;

1) *Pemboedakan diloear Islam*

Dalam sejarah peradaban manusia, praktik perbudakan telah menjadi fenomena yang melibatkan aspek budaya, agama, dan kebijakan hukum. Fenomena kompleks tersebut menghasilkan berbagai perilaku kepada para budak, seperti jual beli budak di Atlantik, yang berlangsung dari tahun 1440 hingga 1870, merupakan salah satu fenomena paling brutal dan tidak

²⁹ Supriyanto et al., “The Vision of Islam and Nationality of Islamic Religious Organizations in Indonesia: Study of Nahdlatul Wathan, Al-Irsyad and Al-Washliyyah,” *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 9 (September 5, 2023): e03690–e03690.

³⁰ Abdul Hasyim and Pauzan Haryono, “Jamiat Kheir Dan Al-Irsyad: Kajian Komunitas Arab Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad XX Di Jakarta,” *Buletin Al-Turas* 25 (November 29, 2019): 163–176.

³¹ Ening Herniti, *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia (Dari Masa Pemerintahan Belanda Hingga Masa Pemerintahan Joko Widodo)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 180, accessed November 27, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39829/>.



manusiawi dalam Sejarah.³² Disisi lain, budak yang muncul sebagai hasil dari peperangan, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan masyarakat sejak awal peradaban manusia. Sayangnya, perlakuan kejam dan zalim terhadap para budak sering kali menjadikan derajat mereka lebih rendah daripada binatang peliharaan.

Abdullah Harharah menarasikan berbagai kekejaman yang terjadi kepada para budak. Seperti, pada masa Mesir kuno budak dianggap sebagai barang atau objek untuk memenuhi keuntungan atau bahkan dipelihara sebagai perhiasan. Raja Mesir dan bangsawan memiliki jumlah budak yang melimpah, dengan hak penuh untuk menentukan nasib budak-budak tersebut. Begitu pula di masyarakat Hindu, di mana budak diwajibkan mengorbankan segalanya untuk golongan manusia di atasnya, terutama kepada pihak Brahma. Meskipun agama Hindu membagi bangsa Hindu dalam empat golongan, budak dianggap sebagai golongan terendah yang hanya ada untuk mengabdikan kepada Brahma. Hukuman berat, seperti hukuman mati, diterapkan bagi budak yang berani menghinakan seorang Brahma. Bangsa Persia, sementara memprioritaskan pemeliharaan budak karena kekayaan mereka, memiliki aturan yang membatasi tindakan sewenang-wenang terhadap budak, namun budak yang bersalah tetap bisa dihukum dengan kejam setelah kesalahan kedua kalinya. Praktik perbudakan di berbagai peradaban, seperti Yunani kuno, Roma, dan Frank, mencerminkan beragamnya pandangan terhadap budak dan memberikan dampak kejam yang beragam pada derajat dan perlakuan terhadap mereka. Meskipun Kitab Injil menyebutkan manusia sebagai bersaudara, perbudakan tidak dihapuskan, dan Gereja Kristen pada umumnya mendukung aturan perbudakan.³³

2) Pemboedakan di dalam Islam

Abdullah Harharah menuliskan bahwa dalam agama Islam, ketika terjadi peperangan antara Muslimin dan musyrikin kemudian banyak musyrikin tertawan, khalifah Muslim memiliki hak untuk menjadikan mereka budak, atau mengembalikannya kepada keluarga ataupun tempat asal melalui pembayaran uang, pengajaran, atau memerdekakan mereka, dengan memprioritaskan keperluan Islam. Islam tidak melarang perbudakan secara mutlak, namun aturannya sangat terbatas, membentuk hubungan kuat antara pemilik budak dan budaknya. Perbedaan signifikan dengan praktik

³² Kenneth Maxwell, "Review of The Slave Trade: The Story of the Atlantic Slave Trade, 1440-1870; The Making of New World Slavery: From the Baroque to the Modern, 1492-1800; Citizens of the World: London Merchants and the Integration of the British Atlantic Community, 1735-1785," *Foreign Affairs* 77, no. 2 (1998): 155-156.

³³ Abdullah Harharah, "Soeara Moehammadijah," July 26, 1931, 886-887.



perbudakan di Barat seperti yang dituliskan oleh Gustaf Lubun dalam bukunya “Kesopanan Bangsa Arab”, yang menyatakan bahwa perbudakan dalam Islam berbeda dengan praktik perbudakan bangsa barat dalam aspek makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pekerjaan untuk kaum budak.³⁴

Dalam Islam, peperangan tidak dianjurkan akan tetapi serangan sebagai bentuk pembelaan diri dari berbagai bentuk penindasan diizinkan.³⁵ Sebelum serangan, musuh diberi tiga pilihan: memeluk Islam, membayar upeti, atau berperang, dengan hak dan milik mereka tetap terjaga. Jika membayar upeti, jumlahnya tidak boleh lebih dari seperempat dari yang biasa diberikan kepada raja mereka. Kewajiban Muslim adalah menjaga jiwa, harta, penajahan, agama, dan hal-hal terkait dengan mereka. Jika musuh memilih perang, hasilnya menentukan nasib keduanya. Kemenangan Muslimin harus diikuti dengan perlakuan adil terhadap tawanan. Sistem perbudakan Islam berbeda dengan praktik Romawi; tawanan perang dianggap budak dan bahkan anak-anak dari budak perempuan dijadikan budak. Tindakan kotor seperti mencuri wanita dan anak-anak musuh dilarang dalam Islam.

Maka dari itu, prinsip-prinsip yang diatur terkait perang dan perbudakan menunjukkan upaya untuk mencapai keadilan serta kemanusiaan. Selain itu, Islam juga memberikan dorongan kuat untuk memerdekakan budak, yang dinyatakan sebagai amal kebajikan yang sangat dihargai. Konsep pembebasan budak tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberi mereka kebebasan dengan pembayaran sesuai perjanjian atau memberikan mereka kesempatan untuk membeli kemerdekaan mereka. Dikarenakan Islam menutup saluran-saluran yang membuat seseorang jatuh menjadi budak serapat-rapatnya, dan membuka saluran uang membuat budak bebas dari perbudakan selebar-lebarnya.³⁶ Dengan demikian, Islam tidak hanya mengatur aturan terkait perang dan perbudakan, tetapi juga mendorong umatnya untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam meningkatkan derajat kemanusiaan, keadilan, dan kebebasan seseorang.

3. Validitas Hadis Perbudakan

Pada masa penjajahan Belanda, praktik perbudakan masih sangat umum, dan sering kali diwarnai oleh perlakuan yang kejam terhadap para budak. Berdasarkan catatan sejarah saat redaksi dari Abdullah Harharah ini

³⁴ Harharah, “Soeara Moehammadijah,” 888.

³⁵ Ganjar Widhiyoga, “Normativitas Perang dalam Islam,” *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 2 (2013), accessed November 27, 2023, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/955>.

³⁶ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, “Perbudakan dalam hukum Islam” (June 10, 2016): 102, accessed November 27, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31534>.

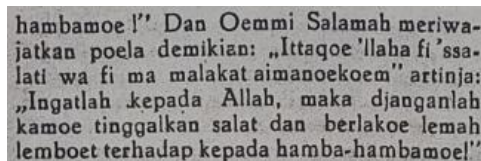


ditulis pada tahun 1931, Indonesia masih berada di bawah penjajahan kolonial Belanda. Pemerintahan kolonial Belanda menguasai hampir seluruh aspek kehidupan di negeri ini, termasuk praktik perbudakan.³⁷ Mereka dengan penuh kejam memanfaatkan kelemahan ketatanegaraan dan kekurangan sumber daya manusia di Indonesia untuk memperkuat kekuasaan mereka. Umumnya perbudakan terjadi di perkebunan-perkebunan besar yang dimiliki oleh perusahaan Belanda. Para pekerja di perkebunan ini terutama terdiri dari petani miskin atau penduduk desa yang terdesak mencari pekerjaan. Mereka dipaksa bekerja dalam kondisi yang berat dan tanpa adanya hak-hak yang layak.³⁸ Gaji yang mereka terima sangat minim, bahkan kerap kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Selain itu, mereka juga tak jarang diperlakukan secara tidak manusiawi. Pemukulan, penyiksaan, dan aksi kekerasan lainnya merupakan hal yang biasa terjadi di perkebunan tersebut. Para budak ini hidup dalam ketakutan yang konstan dan tidak memiliki kebebasan apa pun. Mereka dirampas hak asasi manusia mereka, termasuk hak untuk hidup dengan martabat.

Abdullah Harharah juga mencoba membawa perspektif Islam ke dalam problematika ini. Dengan menggunakan hadis, ia menggambarkan bahwa dalam ajaran Islam, budak-budak dihormati dan diperlakukan dengan baik. Hadis-hadis yang dikutip digunakan untuk menegaskan pentingnya perlakuan yang adil dan manusiawi terhadap budak-budak, serta untuk menentang perlakuan kasar dan kejam yang sering kali diterima oleh budak-budak di luar dunia Islam. Hadis-hadis tersebut muncul untuk menguatkan redaksi tulisan yang di kembangkan oleh Abdullah Harharah dikarenakan situasi perbudakan yang sangat marak pada masa itu.

Jika dikategorikan, terdapat 5 hadis yang di tampilkan pada konteks adab memperlakukan budak di dalam *Soeara Muhammadiyah*:

1) **Berlaku Lemah Lembut kepada Budak**



hambamoe!' Dan Oemmi Salamah meriwajatkan poela demikian: „Ittaqoe 'llaha fi 'ssa-lati wa fi ma malakataimanoekoem” artinja: „Ingatlah kepada Allab, maka djanganlah kamoe tinggalkan salat dan berlakoe lemah lemboet terhadap kepada hamba-hambamoe!’

Gambar 2. Manuskrip Majalah *Soeara Moehammadijah* di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang

³⁷ Arafah Pramasto and Baroqah Meyrynaldy, “Pengaruh Penetrasi Barat dalam Peredaran Komoditas Candu di Indonesia Abad Ke-17 Hingga Ke-20,” *Jurnal Artefak* 7, no. 2 (September 30, 2020): 125.

³⁸ Aah Syafoah, “Kelas Sosial Dalam Sistem Landeliijk Stelsel Masa Raffles (1811-1816),” *Jurnal Tamaddun* 6, no. 1 (June 5, 2018): 142, accessed October 30, 2023, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/3252>.



Lafaz Hadis dituliskan menggunakan ejaan *Van Ophuijsen* atau Ejaan lama, agaknya penggunaan ejaan ini menjadi salah satu bentuk metode dakwah pada Majalah *Soeara Moehammadijah* agar mudahnya para penikmat majalah membaca dan memahami hadis tersebut. Berikut penyesuaian kalimat menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan):

“Ummi Salamah meriwayatkan pula demikian: Ittaqi `llaha fi `ssalati wa fi ma malakat aimanukum, artinya: ingatlah kepada Allah, maka janganlah kamu tinggalkan shalat dan berlaku lemah lembut terhadap hamba-hambamu!”

Dengan menelusuri tema hadis menggunakan kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini ditemukan pada huruf Shad (حرف الصاد) dengan bab shalat dan kewajibannya (الصلاة ووجوبها), dan bersahabat dengan budak serta haknya (الصحبة مع المملوك وحقه) yaitu sebagai berikut:

الصلاة وما ملكت أيمانكم، الصلاة وما ملكت أيمانكم.

حم ن هـ حب عن أنس حم هـ عن أم سلمة طب عن ابن عمر³⁹

Keterangan:

حم ن هـ حب عن أنس : Musnad Ahmad, Sunan an-Nasai, Sunan ibn Majah, dan Shahih Ibn Hibban, dari jalur Anas bin Malik

حم هـ عن أم سلمة : Musnad Ahmad, dan Sunan ibn Majah, dari jalur ummu salamah

طب عن ابن عمر : Thabrani pada kitab Jami` al-Kabir, jalur ibn Umar

اتقوا الله في الصلاة وما ملكت أيمانكم. خط عن أم سلمة.⁴⁰

Keterangan:

خط عن أم سلمة : al-Khatib pada Tarikh Baghdadi dari jalur Ummu Salamah

Dari beberapa informasi pada kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, terdapat satu riwayat yang memiliki sanad (yaitu Ummu Salamah) dan memiliki makna yang sama dengan hadis yang tercantum di *Soeara Moehammadijah*, yaitu:

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الرَّزَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرِ الْخَوَّاصِ، الْمَعْرُوفِ بِالْمُحَلِّدِيِّ إِمْلَاءً، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ السَّدُوسِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْبَغْدَادِيُّ، مَوْلَى الْعَبَّاسِ سَنَةَ تِسْعِ عَشْرَةَ.

³⁹ Alauddin Ali bin Husamuddin bin Qadhi Khan al-Qadari al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*, vol. 7 (Beirut: Resalah Publisher, 1981), 288.

⁴⁰ Alauddin Ali bin Husamuddin bin Qadhi Khan al-Qadari al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*, vol. 9 (Beirut: Resalah Publisher, 1981), 71.



قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ: " اتَّقُوا اللَّهَ فِي الصَّلَاةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ⁴¹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad al-Razaz berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Nusair al-Khawwashi, yang dikenal dengan Al-Khuldi, mengisahkan kepada kami Umar bin Hafsh al-Sudusi, berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak al-Baghdadi, hamba sahaya Al-Abbas, tahun sembilan belas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam bin Yahya, dari Qatadah, dari Abu al-Khalil Salih, dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم pada saat sakitnya pernah bersabda: "Bertakwalah kepada Allah dalam shalat dan terhadap apa yang ada di bawah kekuasaan tangan-tangan kalian."

Hadist ini ditemukan pada kitab Tarikh Baghdadi nomor 3363, penulis mengidentifikasi bahwa seluruh sanad adalah orang yang *tsiqah*, kecuali Abdullah al-Mubarak al-Baghdadi, karna tidak ada informasi mengenai rawi tersebut pada kitab rijal, dan hanya tercantum nama pada kitab Tarikh al-Baghdadi. Maka rawi tersebut teridentifikasi sebagai seorang yang *majhul hal*. Hadist ini juga diriwayatkan semakna oleh banyak perawi, yang berarti memiliki *syawahid* dan *mutaba'ah* yang banyak sebagai penguat. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas hadis ini adalah hadis *Hasan Li Ghairihi* dikarenakan memiliki hadis lain sebagai penguat. Jika dibandingkan lafaz hadis ini dengan lafaz hadis pada *Soeara Moehammadijah*, maka akan tampak beberapa potongan sanad hadis dan juga beberapa perubahan lafaz dari "Wa ma Malakat" menjadi "Wa fi Malakat" pada *Soeara Moehammadijah*.

2) Ajakan Bertakwa kepada Allah

Djoega Ibnoe 'Oemar meriwayatkan dari pada Nabi s. a. w.; demikian: „Ittaqoe 'llaha fi'd-dlaifain, almamluk wa'lmar'ah", yang berarti; „Ingatlah kamoe kepada Allah tatkala kamoe berhadapan dengan doea djenis, jaitoe perempoean dan hamba". Lain dari pada

Gambar 3. Manuskrip Majalah Soeara Moehammadijah di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang

Seperti sebelumnya, lafaz Hadis juga dituliskan menggunakan ejaan *Van Ophuijsen* atau Ejaan lama. Berikut penyesuaian kalimat menggunakan EYD:

“Juga Ibnu Umar meriwayatkan dari pada Nabi s.a.w demikian: `Ittaqi 'llaha fi'dlaifain, almamluk wa'lmar'ah, yang berarti; Ingatlah kamu

⁴¹ Ahmad bin Ali al-Khatib al-Baghdadi, *Tarikh Baghdadi*, vol. 11 (Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, 2002), 409.



kepada Allah tatkala kamu berhadapan dengan dua jenis, yaitu perempuan dan hamba (budak).”

Dengan menelusuri tema hadis menggunakan kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini ditemukan pada huruf Shad (حرف الصاد) dengan bab bersahabat dengan budak serta haknya (الصحة مع المملوك) (وحقه) yaitu sebagai berikut:

اتقوا الله في الضعيفين: المملوك والمرأة. ابن عساكر عن ابن عمر.⁴²

Keterangan:

ابن عساكر عن ابن عمر : ibn `Asakir pada *Tārīkh Madīnat Dimashq* dari jalur ibn Umar

Dari informasi dari kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al* mengatakan bahwa terdapat 1 riwayat mengenai hadis tersebut:

أَخْبَرَنَا أَبُو نَصْرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّارِمِيُّ، وَأَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ الطَّبْرِيُّ، وَأَبُو النَّصْرِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ عُثْمَانَ الْقَامِي، وَأَبُو الْفَتْحِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُوَفَّقِ بْنِ مُحَمَّدِ الْجُرْجَانِيِّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرِ الْحَمَادِيِّ مِنْ وَلَدِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ. وَأَبُو الْمُظْفَرِ عَبْدِ الْفَاطِرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالُوا: أَنْبَأَنَا نَجِيبُ بْنُ مَيْمُونِ بْنِ عَلِيِّ الْوَاسِطِيِّ. أَنْبَأَنَا أَبُو عَلِيٍّ مَنْصُورُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدِ الدُّهْلِيِّ. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَعْقُوبَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيِّ - بِبُخَارَى - . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الْبَصْرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اتَّقُوا اللَّهَ فِي الضَّعِيفِينَ: الْمَمْلُوكِ، وَالْمَرْأَةِ"⁴³

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Abu Nasr Ahmad bin Muhammad al-Darimi, dan Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Muhammad at-Tabari, dan Abu an-Nadhr Abdul Rahman bin Abdul Jabbar bin Utsman al-Fami, dan Abu al-Fath Muhammad bin al-Mufaq bin Muhammad al-Jurjani, dan Muhammad bin Ali bin Nasr al-Hammad dari keturunan Hammad bin Zaid, dan Abu al-Muzaffar Abdul Fattir bin Abdul Rahim bin Abdullah bin Abi Bakr, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Najib bin Maimun bin Ali al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Abu Ali Manshur bin Abdullah bin Khalid adh-Dhuhli, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Ya'qub bin Ibrahim ad-Dimasyqi dari Bukhara, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far bin Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Musa bin

⁴² al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*, 9:71.

⁴³ Ali bin al-Hasan bin Habbatillah ibn `Asakir, *Tārīkh Madīnat Dimashq*, vol. 52 (Dār al-Fikr, 1995), 38.



Ya'qub al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Abdul Rahim bin Suleiman, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Dawud, dari Malik bin Anas, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibn Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Bertakwalah kalian kepada Allah dalam hal dua orang yang lemah: budak dan wanita."

Hadist ini ditemukan pada kitab *Tārīkh Madīnat Dimashq* nomor 6086, penulis mengidentifikasi bahwa terdapat rawi yang bermasalah, seperti Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Ja'far, dan Musa bin Ya'qub, karna tidak ada informasi mengenai rawi tersebut pada kitab rijal, dan hanya tercantum nama pada kitab *Tarikh Madinat Dimashq*, maka para rawi tersebut teridentifikasi sebagai seorang yang *majhul hal*. Dan teridentifikasi juga rawi Manshur bin Abdullah dinyatakan pada kitab *Tarikh Naisaburi* sebagai seorang *Kazzab al-Kasiir* (banyak berbohong akan hadis). Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas hadis ini adalah hadis *Dhaif* karna terputusnya sanad disebabkan rawi yang tidak *adil* dan *dhabit*. Jika dibandingkan lafaz hadis ini dengan lafaz hadis pada *Soeara Moehammadijah*, maka akan tampak beberapa potongan sanad hadis dan juga terdapat penambahan lafaz dari "ittaqū" menjadi "ittaqillah" pada *Soeara Moehammadijah*.

3) Memberikan Hak Budak

perempoean dan hamba". Lain dari pada itoe poela; „Ichwanoeoem chawaloekoem. Dja'alahoemoe 'llahoe tahta aidikoem, fa man kana achoehoe tachtaidihi „faljoeth'imhoe min ma ja 'koel waljoelbishoe min ma jalbas, wa la toekallifoehoem ma jagliboehoem". Artinja: „Hamba-hambamoe itoe adalah menjadi saudara – saudara bagi kamoe. Allah mentakdirkan mereka itoe ada dibawah perintahmoe maka siapa jang berkoeasa atas saudaranja (hambanja). biarlah ia berikan makanan dari apa jang ia sendiri makan, dan berikan pakaian dari apa jang ia sendiri pakai, dan berikan pakaian dari apa jang ia sendiri pakai dan djaanganlah kamoe soeroeh mereka kerdjakan pekerdjaan jang berat – berat, tetapi kalau kamoe soeroeh djoega kerdjakan, hendaklah kamoe bantoe".

Gambar 4. *Manuskrip Majalah Soeara Moehammadijah di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang*

Lafaz Hadis juga dituliskan menggunakan ejaan *Van Ophuijsen* atau Ejaan lama. Berikut penyesuaian kalimat menggunakan EYD:):

“Lain pada itu pula; ‘*Ichwanukum chawalukum, dja'alahumu 'llahu tahta aidikum, fa man kana achuhu tachtaidi, faljuth'imhu min ma ja 'kul wal julbisu min ma jalbas wa la tukallifuhum ma jaglibuhum*, Artinya; Hamba-Hambamu itu adalah menjadi saudara-saudara bagi kamu. Allah menakdirkan mereka itu ada di bawah perintahmu maka siapa yang berkuasa atas saudaranya (Hambanya) biarlah ia berikan makanan dari apa yang ia sendiri makan, dan berikan pakaian dari apa



yang ia sendiri pakai, dan berikan pakaian dari apa yang ia sendiri pakai dan janganlah kamu suruh mereka kerjakan pekerjaan yang berat-berat, tetapi kalau kamu suruh juga kerjakan hendaklah kamu bantu.”

Dengan menelusuri tema hadis menggunakan kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini ditemukan pada huruf Shad (حرف الصاد) dengan bab hak-hak para budak (حقوق المملوك) yaitu sebagai berikut:

يا أبا ذر أعيته بأمه إنك امرؤ فيك جاهلية إخوانكم خولكم جعلهم الله تحت أيديكم فمن كان أخوه تحت يده فليطعمه مما يأكل وليلبسه مما يلبس، ولا تكلفوهم ما يغلبهم فإن كلفتموهم فأعينوهم. حم، خ، م، د، ت، هـ،
حب عن أبي ذر⁴⁴

Keterangan:

حم، خ، م، د، ت، هـ، حب عن أبي ذر : Musnad Ahmad, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan ibn Majah, dan Shahih Ibn Hibban dari jalur Abi Zar

Dari informasi dari kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al* mengatakan bahwa terdapat hadis tersebut memiliki banyak *mukharrij* dan hanya terdapat pada jalur Abi Zar, maka berikut riwayat yang lebih sesuai dengan matan hadis tersebut:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. عَنْ وَاصِلِ الْأَحْدَبِ، عَنِ الْمَعْرُورِ قَالَ: «لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، وَعَلَى غَلَامِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنِّي سَأَبْتُ رَجُلًا فَعَيَّرْتُهُ بِأَمِّهِ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَعَيَّرْتَهُ بِأَمِّهِ إِنَّكَ امرؤ فيك جاهلية، إخوانكم خولكم، جعلهم الله تحت أيديكم، فمن كان أخوه تحت يده فليطعمه مما يأكل، وليلبسه مما يلبس، ولا تكلفوهم ما يغلبهم، فإن كلفتموهم فأعينوهم»⁴⁵

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Wasil Al-Ahdab, dari Al-Ma'ruur, dia berkata, "Aku bertemu dengan Abu Dzar di Rabadhah dan dia mengenakan jubah, dan budaknya juga mengenakan jubah. Aku bertanya kepadanya tentang hal itu, lalu dia berkata, 'Aku mencaci-maki seorang lelaki, dan aku mencelanya dengan menyebut ibunya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian bersabda kepadaku, Wahai Abu Dzar, apakah kamu mencelanya dengan menyebut ibunya? Sesungguhnya kamu masih memiliki sisa sifat jahiliyyah. Sesungguhnya saudara-saudaramu itu adalah budak-

⁴⁴ al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*, 9:202.

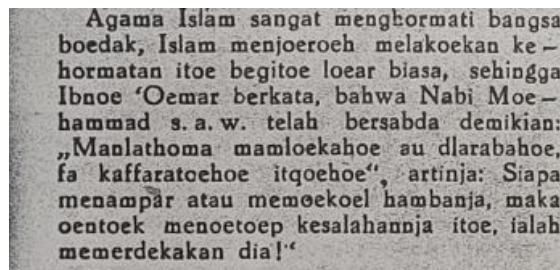
⁴⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, vol. 1 (Beirut: Dar Tuuq an-Najah, 1311), 15.



budakmu. Allah menjadikan mereka berada di bawah kekuasaanmu. Barangsiapa memiliki saudara di bawah kekuasaannya, maka hendaklah dia memberi makan dari makanannya dan memberi pakaian dari pakaiannya. Janganlah kamu berikan kepada mereka pekerjaan yang melebihi kemampuan mereka. Jika kamu memberikan mereka pekerjaan yang berat, maka bantulah mereka.”

Hadist ini ditemukan pada kitab Shahih al-Bukhari nomor 30, penulis mengidentifikasi bahwa seluruh dari rawi adalah orang yang *tsiqah*, dan tidak ada komentar *jarh* dari para ulama kritikus hadis untuk para rawinya. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas hadis ini adalah hadis *Shahih* karna terpenuhinya seluruh syarat keshahihan. Hadist ini termasuk hadis *gharib*, yang periwayatannya hanya dari sahabat Abi Zar, akan tetapi memiliki banyak *syawahid* dan *mutabi'* sebagai penguat. Jika dibandingkan lafaz hadis ini dengan lafaz hadis pada *Soeara Moehammadijah*, maka akan tampak potongan seluruh sanad hadis dan juga terdapat penghapusan lafaz “*Innaka `mru fika Jahiliyyah*” dan juga lafaz “*Fa inna Kallaftumuhum faa`iunuhum*” pada *Soeara Moehammadijah*.

4) Larangan menganiaya budak



Gambar 5. Manuskrip Majalah *Soeara Moehammadijah* di Museum *Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang*

Lafaz Hadis juga dituliskan menggunakan ejaan *Van Ophuijsen* atau Ejaan lama. Berikut penyesuaian kalimat menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan):

“Ibnu Umar berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW telah bersabda demikian: *Manlathoma mamlukahu au dharabathu fa kaffaratuhu itquhu*, artinya: siapa yang menampar dan memukul hambanya maka untuk menutup kesalahannya itu, ialah dengan memerdekakan dia! (budak tersebut).”

Dengan menelusuri tema hadis menggunakan kitab *Takhrij Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini ditemukan pada huruf Shad (حرف الصاد) dengan bersahabat dengan budak serta haknya (الصحة مع المملوك وحقه) yaitu sebagai berikut:



"من لطم مملوكه أو ضربه فكفارته أن يعتقه". "حم م، د عن ابن عمر"⁴⁶

Keterangan:

حم م، د عن ابن عمر : Musnad Ahmad, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Daud dari jalur Ibn Umar

Dari informasi dari kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Afal* mengatakan bahwa terdapat hadis tersebut memiliki beberapa *mukharrij*, maka penulis memilih riwayat yang lebih sesuai dengan matan hadis tersebut:

حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ فَضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ . حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ . عَنْ فِرَاسٍ . عَنْ ذَكْوَانَ أَبِي صَالِحٍ . عَنْ زَادَانَ أَبِي عُمَرَ قَالَ: « أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ وَقَدْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا قَالَ: فَأَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ عُودًا أَوْ شَيْئًا. فَقَالَ: مَا فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَسْوَى هَذَا، إِلَّا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكَهُ أَوْ ضَرَبَهُ، فَكَفَّارَتُهُ أَنْ يُعْتِقَهُ

«⁴⁷

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, Fudhail bin Husain Al-Jahdari, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dari Firas, dari Zakwan, dari Abu Salih, dari Zadhan, Abu Umar berkata: "Aku datang kepada Ibnu Umar dan dia telah memerdekakan seorang budak." Dia berkata, "Lalu dia mengambil sebatang kayu atau sesuatu dari tanah, dan dia berkata, 'Tidak ada upah apa pun yang setara dengan ini, kecuali bahwa aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa memukul atau memukul budaknya, maka kafaratnya adalah memerdekakannya."

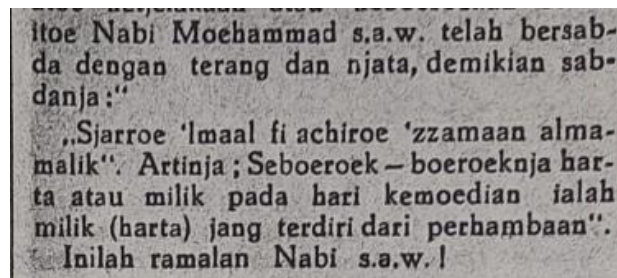
Hadist ini ditemukan pada kitab Shahih Muslim nomor 1657, penulis mengidentifikasi bahwa seluruh dari rawi adalah orang yang *tsiqah*, dan tidak ada komentar *jarh* dari para ulama kritikus hadis untuk para rawinya. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas hadis ini adalah hadis *Shahih* karna terpenuhinya seluruh syarat keshahihan. Hadist ini termasuk hadis *Gharib*, yang periwayatannya hanya dari sahabat Ibn Umar, akan tetapi memiliki banyak *syawahid* dan *mutabi'* sebagai penguat. Jika dibandingkan lafaz hadis ini dengan lafaz hadis pada *Soeara Moehammadijah*, maka akan tampak potongan sebagian sanad hadis dari setelah sahabat sampai ke *mukharrij* dan juga terdapat perubahan lafaz "*An yu'tiqahu*" menjadi lafaz "*itquhu*" pada *Soeara Moehammadijah*.

⁴⁶ al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Afal*, 9:74.

⁴⁷ Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 5 (Beirut: Dar Tuuq an-Najah, 1433), 90.



5) *Perintah Memerdekakan Budak*



Gambar 6. *Manuskrip Majalah Soera Moehammadijah di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Panjang*

Lafaz Hadis juga dituliskan menggunakan ejaan *Van Ophuijsen* atau Ejaan lama. Berikut penyesuaian kalimat menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan):

“Nabi Muhammad S.A.W telah bersabda dengan terang dan nyata, demikian sabdanya: “Sjarroe `lmaal fi achiroe `zzamaan almamalik”, Artinya; Seburuk-buruknya harta atau *milik* pada hari kemudian ialah *milik* (Harta) yang terdiri dari penghambaan” Inilah Ramalan Nabi S.A.W.”

Dengan menelusuri tema hadis menggunakan kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini ditemukan pada huruf Shad (حرف الصاد) dengan bab Bahaya-bahaya Budak (آفات المملوك) yaitu sebagai berikut:

«شر المال في آخر الزمان المماليك». "حل عن ابن عمر"⁴⁸

Keterangan:

حل عن ابن عمر : Abi Nuaim pada kitab *Hilyat al-Auliya`* dari jalur Ibn Umar

Dari informasi dari kitab Takhrij *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al* mengatakan bahwa terdapat hadis tersebut hanya terdapat dalam kitab *Hilyat al-Auliya`*, yaitu sebagai berikut:

حدثنا محمد بن علي ثنا محمد بن سعيد قال ثنا أبو فروة الرهاوي ثنا أبي ثنا محمد بن أيوب الرقي عن ميمون بن

مهران عن ابن عمر. قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «شر الناس في آخر الزمان المماليك».⁴⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sa'id, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Furwah al-Rahawi, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ayyub al-Ruqi dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Umar. Dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Orang yang paling buruk di antara manusia pada akhir zaman adalah para budak."”

⁴⁸ al-Hindi, *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*, 9:87.

⁴⁹ Ahmad bin Abdullah Abu Nuaim, *Hilyat Al-Awliya' Wa Tabaqat al-Asfiya*, vol. 4 (Mesir: as-Sa`adah, 1974), 93.



Hadist ini ditemukan pada kitab *Hilyat Al-Awliya' Wa Tabaqat al-Asfiya* bab Maimun bin Mahran, penulis mengidentifikasi bahwa terdapat rawi yang bermasalah, yaitu; Furwah al-Rahawi nama lengkapnya Yazid bin Muhammad dinilai *Matruk*,⁵⁰ ayahnya yaitu Muhammad bin Yazid dinilai *dhaif*,⁵¹ dan Muhammad bin Ayyub dinilai *Dhaif*,⁵² oleh karena itu jalur sanad dari para rawi tersebut dinyatakan terputus. Maka dapat diidentifikasi bahwa kualitas hadis ini adalah hadis *Dhaif* karna terputusnya sanad disebabkan rawi yang tidak *adil* dan *dhabit*. Jika dibandingkan lafaz hadis ini dengan lafaz hadis pada *Soeara Moehammadijah*, maka akan tampak beberapa potongan sanad hadis dan juga terdapat perubahan lafaz dari “*an-Nas*” menjadi “*al-Ma*” pada *Soeara Moehammadijah*.

C. Simpulan

Dalam *Soeara Moehammadijah* nomor 8 tahun 1931, terdapat pemakaian 5 hadis pada argumen “*Pemboedakan (Slavernij) di loear dan di dalam Islam*” oleh Abdullah Harharah terindeks dengan kualitas hadis yang berbeda-beda, pada jalur periwayatan Khatib al-Baghdadi berkualitas *Hasan Li Ghairihi*, ibn Asakir berkualitas *Dhaif*, imam Bukhari berkualitas *Shahih*, imam muslim berkualitas *Shahih* dan Abu Nu’aim berkualitas *Dhaif*. Semua hadis tersebut dituliskan menggunakan Ejaan lama atau dikenal dengan Ejaan *Van Ophuijsen*, agaknya hal itu dilakukan sebagai salah satu metode dakwah, supaya para pembaca *Soeara Moehammadijah* dapat memahami isi dari majalah tersebut. Penulis berargumen bahwa pengambilan hadis oleh Harharah sebagai penguat argumennya untuk meningkatkan *ghirah* kemerdekaan saat itu tidak melalui kitab asal hadis, sehingga menghasilkan beberapa hadis yang mengalami penghapusan lafaz, perubahan lafaz, bahkan penambahan lafaz sanad maupun matan hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- ibn `Asakir, Ali bin al-Hasan bin Habbatillah. *Tārīkh Madīnat Dimashq*. Vol. 52. 80 vols. Dār al-Fikr, 1995.
- al-`Asqalani, Ahmad bin Ali. *Tahzib At-Tahzib*. Vol. 9. 12 vols. India: Dairah al-Ma`arif al-Nidzamiyah, 1327.
- Abu Nuaim, Ahmad bin Abdullah. *Hilyat Al-Awliya' Wa Tabaqat al-Asfiya*. Vol. 4. 10 vols. Mesir: as-Sa`adah, 1974.

⁵⁰ Ahmad bin Muhammad al-Barqani, *Su'alat al-Barqani Li Ad-Daruqutni Rawayat al-Karaji 'anhu*. (Lahore: Kutub Khanah Jamili., 1404), 72.

⁵¹ Abdurrahman bin Ali ibn Al-Jauzi, *Al-Kitab: Adh-Dhu'afa' Wa al-Matrukuun.*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1406), 107.

⁵² Ahmad bin Ali al-`Asqalani, *Tahzib At-Tahzib*, vol. 9 (India: Dairah al-Ma`arif al-Nidzamiyah, 1327), 69.



- ibn Al-Jauzi, Abdurrahman bin Ali. *Al-Kitab: Adh-Dhu'afa' Wa al-Matrukuun*. Vol. 3. 3 vols. Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1406.
- Anjani, Eka. "Implementasi Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Majalah Auleea Sebagai Majalah Dakwah." *Inteleksia : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 1 (June 30, 2018): 183–208.
- al-Khatib al-Baghdadi, Ahmad bin Ali. *Tarikh Baghdadi*. Vol. 11. 16 vols. Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, 2002.
- al-Barqani, Ahmad bin Muhammad. *Su'alat al-Barqani Li Ad-Daruqutri Rawayat al-Karaji 'anhu*. Lahore: Kutub Khanah Jamili., 1404.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Vol. 1. 9 vols. Beirut: Dar Tuuq an-Najah, 1311.
- Fathurohmah, Yeni. "Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Lama Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1967)." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. Accessed November 3, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/44251/>.
- ibn al-Hajjaj, Muslim. *Shahih Muslim*. Vol. 5. 8 vols. Beirut: Dar Tuuq an-Najah, 1433.
- Hanida, Rahmi Seri. "Rekonstruksi Pemikiran Parada Harahap dalam Lintasan Pers yang Berkaitan Dengan Kekuasaan Pemerintahan Hindia-Belanda Di Sumatera Utara 1917-1942." Skripsi, UNIMED, 2014. Accessed November 3, 2023. <http://digilib.unimed.ac.id/17939/>.
- Harharah, Abdullah. "Soeara Moehammadijah," July 26, 1931.
- Hasyim, Abdul, and Pauzan Haryono. "Jamiat Kheir Dan Al-Irsyad: Kajian Komunitas Arab Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad XX Di Jakarta." *Buletin Al-Turas* 25 (November 29, 2019): 163–176.
- Herniti, Ening. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia (Dari Masa Pemerintahan Belanda Hingga Masa Pemerintahan Joko Widodo)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019. Accessed November 27, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39829/>.
- al-Hindi, Alauddin Ali bin Husamuddin bin Qadhi Khan al-Qadari. *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*. Vol. 7. Beirut: Resalah Publisher, 1981.
- . *Kanzu Al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal Wa al-Af'al*. Vol. 9. Beirut: Resalah Publisher, 1981.
- Maxwell, Kenneth. "Review of The Slave Trade: The Story of the Atlantic Slave Trade, 1440-1870; The Making of New World Slavery: From the Baroque to the Modern, 1492-1800; Citizens of the World: London Merchants and the Integration of the British Atlantic Community, 1735-1785." *Foreign Affairs* 77, no. 2 (1998): 155–156.



- Muarif. *Benteng Muhammadiyah: Sepenggal Riwayat Dan Pemikiran Haji Fachrodin (1890-1929)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010. Accessed October 27, 2023. [//lib.stitmuabdy.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1908](http://lib.stitmuabdy.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1908).
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014. Accessed October 27, 2023. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/30784/profil-1-abad-muhammadiyah.html>.
- Mustofa W. Hasyim, -. "Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah." *Jurnal Dakwah* 9, no. 1 (August 1, 2008). Accessed November 3, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8360/>.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. "Perbudakan dalam hukum Islam" (June 10, 2016). Accessed November 27, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31534>.
- Noer, Deliar; *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990 - 1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1980. Accessed October 27, 2023. [//opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=39&keywords=](http://opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=39&keywords=)
- Pasha, Mustafa Kamal, and Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000. Accessed October 27, 2023. [//lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7079](http://lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7079).
- Pramasto, Arafah, and Baroqah Meyrynaldy. "Pengaruh Penetrasi Barat dalam Peredaran Komoditas Candu di Indonesia Abad Ke-17 Hingga Ke-20." *Jurnal Artefak* 7, no. 2 (September 30, 2020): 117–128.
- Priambada, Raden Aldion. "Analisis Wacana Pergerakan Muhammadiyah Dalam Soeara Moehammadijah (1933-1942)." *Ilmu Sejarah - S1* 1, no. 1 (October 19, 2016). Accessed October 30, 2023. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilmu-sejarah/article/view/4301>.
- Rafika, Alfiah, Doni Saputra, Suci Amalia Yasti, and Novizal Wendry. "Epistemologi Hadis Dalam Pemboeka Pintoe Soerga Karangan Syeikh Haji Abdullah Ahmad." *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (December 27, 2023): 372–387.
- Rahzen, Taufik. *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*. Jakarta: BOEKOE, 2007. Accessed October 27, 2023. [//mpn.kominfo.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13176%26keywords%3D](http://mpn.kominfo.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13176%26keywords%3D).



- Ramayulis, and Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam : mengenal tokoh pendidikan di dunia Islam dan indonesia*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005. Accessed October 30, 2023. [//opac.syekhnurjati.ac.id%2Fperpuspusat%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11292](http://opac.syekhnurjati.ac.id%2Fperpuspusat%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11292).
- Rivanti, Theresia Andrea. "Majalah Si Kuntjung: Suatu Media Penanaman Spirit Nasionalisme Anak Tahun 1956-1965." Other, Universitas Diponegoro, 2019. Accessed November 3, 2023. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/4248/>.
- Saputro, Ichsan Wibowo. "Signifikansi Peran Surat Kabar Suara Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Surat Kabar 'Suara Muhammadiyah' Pada Tahun 1912-1926)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (December 2013). Accessed October 27, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15206/>.
- Sari, Endah Puspita. "Nasionalisme Moh. Hatta dalam Majalah Jaya Raya Tahun 1984-1986." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 1, no. 2 (2019). Accessed November 3, 2023. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/keraton/article/view/526>.
- Sarwan. "Materi Dakwah Majalah Al-Munir." *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (October 1, 2012): 134–149.
- Sasjardi. *Kiai Haji Fakhruddin*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992. Accessed October 27, 2023. [//pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2122%26keywords%3D](http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2122%26keywords%3D).
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998. Accessed October 27, 2023. [//eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17925](http://eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17925).
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sunarti, Sastri. "Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau." *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (January 28, 2020): 229–242.
- Sungkowati, Yulitin. "Nasionalisme Dalam Cerpen-Cerpen Majalah Panjebar Semangat Sebelum Kemerdekaan." *Aksara* 31, no. 2 (December 30, 2019): 189–206.
- Supriyanto, Agus Sunaryo, Suharti, and Mawi Husni Albar. "The Vision of Islam and Nationality of Islamic Religious Organizations in Indonesia:



- Study of Nahdlatul Wathan, Al-Irsyad and Al-Washliyyah.” *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 9 (September 5, 2023): e03690–e03690.
- Syafaah, Aah. “Kelas Sosial Dalam Sistem Landelijik Stelsel Masa Raffles (1811-1816).” *Jurnal Tamaddun* 6, no. 1 (June 5, 2018). Accessed October 30, 2023. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/3252>.
- Tahir, Gustia. “Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan).” *Jurnal Adabiyah* 10, no. 2 (December 15, 2010): 160–169.
- Wendry, Novizal. “Epistemologi Studi Hadis Kawasan: Konsep, Awal Kemunculan, dan Dinamika.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 3 (December 31, 2022). Accessed November 28, 2023. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/5681>.
- Widhiyoga, Ganjar. “Normativitas Perang dalam Islam.” *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 2 (2013). Accessed November 27, 2023. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/955>.